

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam riset ini, kami menggunakan penelitian kuantitatif sebagai desain penelitian. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian suatu teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Rahman, 2020). Menurut Azwar (2019), pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dalam studi inferensi (sebagai bagian dari uji hipotesis) dan didasarkan pada kesimpulan bahwa probabilitas penolakan hipotesis adalah nihil. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk menilai pentingnya perbedaan hubungan antara variabel yang diteliti. Studi kuantitatif umumnya studi sampel besar.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan ialah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika suatu perusahaan dijual (Rahman, 2020). Rasio harga terhadap nilai buku digunakan sebagai pengganti nilai perusahaan karena sangat penting bagi investor dalam menentukan strategik investasi di pasar modal. Penelitian Sari (2019), perusahaan yang dikelola dengan baik biasanya memiliki *price to book value ratio* lebih dari 1. Hal ini menyatakan bahwa nilai saham perusahaan lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Harga saham tingkat tinggi memungkinkan pasar untuk percaya tidak hanya pada perkembangan perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan. Anda dapat menghitung nilai buku. Nilai buku

dapat dihitung secara sistematis dengan menggunakan rumus berikut (Weston ,2018).

3.2.2 Profitabilitas

Metrik *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari semua keterampilan dan sumber yang ada, termasuk penjualan, aset, dan modal ekuitas. Angka penting untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (return on assets). ROA digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. ROA adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dan jumlah neraca.

3.2.3 Leverage

Leverage Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika dilikuidasi. *Leverage* adalah rasio kewajiban perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap modal yang diperoleh dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini mengukur proporsi dana yang timbul dari utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3.2.4 Ukuran Perusahaan

Halimah (2021) mendefinisikan Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih selama periode satu sampai beberapa tahun. Penjualan lebih tinggi dari biaya variabel dan biaya tetap, sehingga laba sebelum pajak ditentukan. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan mengalami kerugian. Ketika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen lebih leluasa dalam mengelola aset perusahaan. Jumlah aset

yang banyak mengurangi nilai perusahaan dari sudut pandang pemilik perusahaan. Namun, dari perspektif manajemen, mengelola perusahaan itu mudah dan memberi nilai tambah bagi perusahaan (Suharli, 2019:14).

3.2.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan aset masa lalu mewakili profitabilitas masa depan dan pertumbuhan masa depan (Taswan, 2020). Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) dalam total aset perusahaan. Pertumbuhan kekayaan dihitung sebagai tingkat perubahan kekayaan pada titik waktu tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Rahman, 2018). Berdasarkan definisi di atas, pertumbuhan dapat digambarkan sebagai perubahan total aset dalam bentuk peningkatan atau penurunan dalam suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Sebuah perusahaan pertumbuhan aset yang besar adalah salah satu yang telah berhasil menghasilkan keuntungan. Studi Kusumajaya (2021) menyatakan bukti empiris bahwa pertumbuhan aset dapat meningkatkan goodwill berdasarkan ekspektasi investor terhadap keuntungan di masa depan.

3.2.6 Kepemilikan Institusional

Investor institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham swasta, diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi (Soebiantoro, 2017). Investor institusional tingkat tinggi dapat menyebabkan peningkatan pengawasan oleh investor institusional dan mencegah perilaku oportunistik oleh manajer. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

Kepemilikan organisasi perusahaan memfasilitasi pemantauan yang optimal dari hasil operasi.

3.2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah para pemegang saham manajemen, seperti direksi dan komisaris, yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun. Saat mengumpulkan data, variabel dummy dengan nilai 1 digunakan jika perusahaan bertanggung jawab dan 0 jika perusahaan tidak bertanggung jawab.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai bentuk umum dari suatu objek atau objek dengan ciri dan ciri yang ditentukan oleh peneliti. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018: 115). Populasi survei ini terdiri dari produsen di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik. Sampel diperlukan jika populasi yang disurvei sangat besar dan peneliti tidak dapat mensurvei semuanya karena berbagai alasan seperti keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu (Sugiyono, 2020:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Target Sampling. Pengambilan sampel yang berguna adalah pengambilan sampel dari sumber data yang mempertimbangkan pertimbangan khusus, Sugiono (2020:85) yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

2. Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mencantumkan secara lengkap data mengenai variabel selama tahun penelitian.
4. Produsen di sektor barang konsumsi yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah laporan tahunan masing-masing produsen barang konsumsi pada akhir periode analisis 2018 hingga 2020 data diperoleh melalui www.idx.co.id dari tahun 2018-2020.

Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Hargasahamperlembar}}{\text{Nilaibukuperlembar}}$	Weston, 2005:306
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAset}}$	Rinnaya (2016)
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Sujoko (2007)
Ukuran Perusahaan	$Size = \text{Ln Total Asset}$	(Ghozali, 2011:66)
Pertumbuhan Perusahaan	$Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$	(www.idx.co.id)
Kepemilikan Institusional	$KepInstl = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Sujoko (2007)
Kepemilikan Manajerial	Variabel dummy : 0. Jika tidak terdapat kepemilikan manajerial	Wongso (2007)

	1. Jika terdapat kepemilikan manajerial	
--	--	--

Sumber: Jurnal dan Referensi Lain

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji normalitas.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa ia menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan data variabel (variabel dependen dan independen) untuk penelitian ini. Maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi digunakan sebagai alat analisis. Nilai maksimum digunakan untuk menentukan jumlah maksimum data yang digunakan, rata-rata digunakan untuk menentukan rata-rata data yang digunakan, dan nilai minimum digunakan untuk menentukan jumlah minimum data yang digunakan. akan digunakan. Digunakan untuk standar deviasi, data sangat berbeda dari mean dan ukuran setiap variabel diatur secara default.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk melihat apakah pengaruh dari metode regresi, variabel, faktor pengganggu, atau residual berdistribusi normal. Gunakan uji Skweness dan Kurtosis untuk menentukan normalitas statistik. Skewness mengacu pada simetri distribusi, dan kurtosis mengacu pada bagian atas distribusi. Jika variabel terdistribusi normal, nilai Skweness dan Kurtosis adalah:

$$Z_{skewness} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z \text{ Kurtosis} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana :

S = Nilai *Skewness*.

N = Jumlah Sampel.

K = Nilai *Kurtosis*.

Nilai z ini akan dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0,05 nilai kritisnya ± 1.96 (Ghozali, 2018).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas. Menurut Ghozali (2018, p.105), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi dapat menemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi, Anda perlu mempertimbangkan toleransi dan Variance Expansion Factor (VIF) yang sesuai. Toleransi rendah sesuai dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Jika nilai $VIF <10>10$, maka Multikolinearitas data.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan palsu periode t dan kesalahan palsu periode t_1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, bicarakan masalah autokorelasi.

Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dihubungkan dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena selebihnya (kesalahan interferensi) tidak lepas dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Autokorelasi dapat ditentukan dengan uji Dubbin Watson. Menurut (Ghozali, 2018), uji Dubbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi level 1, membutuhkan intersep (konstanta) dari model regresi, dan tidak memerlukan variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$) dan H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Tabel 3.2 Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_1 - d - 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali, 2018

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji varians tidak seragam digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik varians tidak seragam, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terdapat tanda-tanda varians yang heterogen. Pembuktian dispersi heterogen dapat dilakukan dengan pengujian gletser. Uji gletser dilakukan dengan regresi variabel bebas menggunakan nilai residual absolut. Jika nilai signifikan antara variabel

independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05, maka ada masalah varians heterogen. (Ghozali,2018)

3.6 Uji Model (Regresi linier berganda)

Analisis regresi berganda adalah hubungan linier antara dua variabel independen dan variabel dependen, nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun, terlepas dari apakah masing-masing variabel independen memiliki efek positif atau negatif. Meramalkan. Keuntungan dari analisis linier berganda adalah Anda dapat mengukur besarnya pengaruh dari setiap variabel bebas. Ketika efek dari variabel lain dianggap konstan.

Kofisien regresi dihitung menggunakan dua tujuan sekaligus. Artinya, pertama-tama meminimalkan perbedaan antara nilai sebenarnya, dan kemudian memperkirakan nilai variabel dependen yang mendasari analisis regresi, biasanya disebut kuadrat terkecil. Inti dari OLS adalah mengestimasi garis regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan untuk setiap pengamatan garis regresi (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diramalkan fit.

α = Konstanta.

β_n = Koefisien regresi.

X_n = Variabel Independen.

3.6.1 Pengujian Model Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusan adalah

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak)
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima)

Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). jika nilai signifikan lebih dari α maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi fit.

3.6.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Pengujian koefisiensi determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi terkait. Dalam hal ini, nilai R^2 yang disesuaikan digunakan. Faktor ini menunjukkan apakah persentase variabilitas variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen atau variabilitas variabel independen yang digunakan dalam model. Sedikit fluktuasi pada variabel dependen. Sebaliknya, R^1 sama dengan 1, sehingga kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji-t, juga dikenal sebagai uji parsial, bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan 1 hitung dengan t tabel atau dengan memeriksa kolom signifikan dari setiap t hitung. Untuk menguji uji satu sisi (one-side test) dalam penelitian ini digunakan t pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Uji hipotesis:

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan data time series dilaksanakan pada periode 2018-2020. Berdasarkan data tersebut, lokasi penelitian ini adalah Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam beralamat di Jalan Raja H. Fisabillillah Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Teluk Tering, Kec.Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian di atas, jadwal penelitian dilakukan mulai bulan September 2021 hingga Januari 2022. Berikut skedul kegiatan yang dilakukan penulis.

